

**PENGARUH STRATEGI REACT TERHADAP KEMAMPUAN
PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA
DI KELAS X SMA 1 SIMPANG ULIM
KABUPATEN ACEH TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**ZAINORA
NIM : 130900423**

**Program Studi
Pendidikan Matematika**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
2015M / 1437H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Zawiyah Cot Kala Langsa sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan
Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)**

Diajukan Oleh

**ZAINORA
NIM: 130900423**

**Program Studi
Pendidikan Matematika**

Disetujui Oleh :

Pembimbing Pertama

(Drs. H. JUNAIDI, MA. M. Ed)

Pembimbing Kedua

(SRI MULYATI, M. Pd)

**PENGARUH STRATEGI REACT TERHADAP KEMAMPUAN
PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA
DI KELAS X SMA 1 SIMPANG ULIM
KABUPATEN ACEH TIMUR**

SKRIPSI

**Telah Diuji Oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa dan Dinyatakan Lulus serta Diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan**

Pada Hari/Tanggal :

**Pada hari : Kamis
Tanggal : 9 Juli 2015 M
22 Ramadhan 1437 H**

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Junaidi, MA. M. Ed

Sri Mulyati, M. Pd

Anggota

Anggota

Marzuki, M. Pd

Rita Mahriza, Ms

**Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
(IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa**

**Dr. Ahmad Fauzi, M. Ag
NIP. 19750501 198512 1 001**

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat bermahkotakan salam penulis sanjungkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, penghulu segala Nabi, yang dengan perjuangan beliau kita dapat merasakan nikmat iman dan Islam dalam meraih kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Strategi REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Transferring*) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa di Kelas X SMA Negeri 1 Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur”**.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa.

Selanjutnya dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Zulkarnaini, MA selaku ketua IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.
2. Bapak Dr. Ahmad Fauzi, M.Ag selaku ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.

3. Bapak Mazlan, S.Pd, M.Si selaku ketua program studi matematika IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa yang telah memberi masukan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Junaidi, MA. M.Ed dan Ibu Sri Mulyati, M.Pd selaku pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan mendiskusikan skripsi ini dengan penuh kearifan dan kebijaksanaan tanpa pernah merasa bosan dan lelah demi selesainya penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa yang telah memberikan informasi dan ilmu pengetahuan di bangku perkuliahan.
6. Bapak kepala sekolah SMA Negeri 1 Simpang Ulim beserta dewan guru yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian sehingga didapatkan hasil yang diperlukan.
7. Kepada keluarga, yaitu orang tua tercinta Ayahanda Abu Bakar dan Ibunda Husniah yang telah membesarkan, mendidik penulis dan selalu memberi dukungan, dan juga kepada kakak dan adik-adik semoga Allah SWT senantiasa mengampuni dosa-dosa semua dan melindungi serta melimpahkan rahmat dan karunianya, karena tanpa mereka semua tak berarti apa-apa.
8. Para sahabat-sahabat seperjuangan satu unit dan satu angkatan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama sahabat satu bangku perkuliahan dan jaga satu rumah kos yaitu ayu fajri, suryati dan juga maisura yang senantiasa sudi kiranya membantu penulis dalam memberi solusi, saran dan dukungan yang sangat luar biasa. Terima kasih banyak sahabat-sahabat semua .

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, karena sebagai manusia biasa tentunya kita tak pernah luput dan kesilapan, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi wawasan serta kesempurnaan di masa mendatang.

Akhirnya, kepada Allah SWT penulis berserah diri, dan dengan iringan do'a kepada-Nya semoga skripsi ini dapat menjadi sarana dalam membantu sidang penulis. Aamiin.....

Langsa, Juni 2015

ZAINORA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

.....	i
DAFTAR ISI		iv
DAFTAR TABEL		vii
DAFTAR LAMPIRAN		viii
ABSTRAK		ix

BAB I PENDAHULUAN

A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C.Rumusan Masalah	8
D. TujuanPenelitian.....	8
E. ManfaatPenelitian	8
F. Hipotesis Penelitian	9
G. Defenisi Operasional	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi (<i>REACT</i>) <i>Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Transferring</i>	12
B. Teori Belajar Yang Mendukung Strategi <i>Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, andTransrerring</i>	13

C. Sintaks Strategi(<i>REACT</i>) <i>Relating, Experiencing,</i> <i>Applying, Cooperating, and Transferring</i> ..	18
D. Kemampuan Pemecahan Matematika.....	19
E. Penelitian Relevan	26
F. Implementasi Materi	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
B. Populasi dan Sampel Penelitian	28
C. Metode Penelitian.....	29
D. Langkah-Langkah Penelitian.....	30
1. Persiapan Penelitian	30
2. Pelaksanaan Penelitian	31
E. Variabel Penelitian.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Instrumen Penelitian.....	32
1. Pengujian Validitas	33
2. Pengujian Reabilitas	35
3. Analisis Daya Pembeda.....	36
4. Analisis Tingkat Kesukaran	38
H. Teknik Analisis Data.....	39
1. Instrumen Penelitian.....	39
2. Uji Hipotesis.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	43
1. Rekapitulasi Data KemampuanAwalSiswa (<i>Pretest</i>).....	43
2. Uji Normalitas Data <i>Pretest</i>	44
3. Rekapitulasi Data HasilBelajarSiswa (<i>Postest</i>).....	44
4. Uji Normalitas Data <i>Postest</i>	45
5. UjiHipotesis.....	46
B. Pembahasan.....	47

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	51
B. Saran-Saran	51

DAFTAR PUSTAKA	53
-----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	55
--------------------------------	----

RIWAYAT HIDUP	
----------------------------	--

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	
.....	vii
i	
BAB SATU : PENDAHULUAN	
1	
A. Latar Belakang Masalah	
.....	1
B. Penjelasan Istilah.....	
.....	3
C. Tujuan Pembahasan	
.....	6
D. Metodologi Pembahasan	
.....	7
BAB DUA : TAQLID	
9	

A.	Pengertian Taqlid.....	9
B.	Hukum Taqlid.....	11
C.	Pendapat Ulama Tentang Hukum Taqlid.....	16
D.	Sebab-Sebab Terjadinya Taqlid.....	22
E.	Tujuan Taqlid.....	25
BAB TIGA	: TAQLID MENURUT PENDIDIKAN AGAMA	
	ISLAM	29
A.	Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	29
B.	Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	36
C.	Aspek Pendidikan Agama	51
D.	Metode Pengajaran Pendidikan Agama	56
E.	Timbulnya Taqlid Dalam Pendidikan Agama	64

F. Bidang-bidang Yang Menimbulkan Taqlid Dalam Pendidikan Agama Islam	65
G. Taqlid Dalam Interaksi Guru dan Murid	70
H. Taqlid Dalam Norma Keteladanan Yang Baik	72
BAB EMPAT : PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran	76
DAFTAR KEPUSTAKAAN	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

PENGARUH STRATEGI *REACT* TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA DI KELAS X SMA 1 SIMPANG ULIM KABUPATEN ACEH TIMUR

ABSTRAK

Strategi *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Transferring*) merupakan suatu strategi pembelajaran kontekstual didasarkan pada penelitian tentang bagaimana cara-cara guru mengajar sehingga siswa mendapatkan pemahaman dan pengalaman dalam proses belajarnya. Strategi *REACT* ini dikembangkan mengacu pada paham konstruktivisme yang menjadikan siswa tidak hanya menghafal tetapi juga terlihat dalam aktifitas yang terus menerus, berfikir dan menjelaskan penalaran mereka, mengetahui berbagai hubungan antara tema-tema dan konsep-konsep. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Transferring*) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa pada Sistem Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Di Kelas X SMA Negeri 1 Simpang Ulim. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, dan rancangan penelitiannya *One Group Pretest-Posttest Desain* Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA 1 Simpang Ulim yang terdiri dari 8 (delapan) kelas berjumlah 244 dan sampel terpilih 1 (satu) kelas yaitu X.1 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 31 siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes berbentuk uraian dengan jumlah 4 butir soal. Berdasarkan hasil uji coba diperoleh validitas tes 2,042 dan reliabilitas tes 0,367 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen memenuhi syarat untuk pengumpulan data dalam penelitian ini. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan uji t. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh $t_{hitung} = 31,52$ dan $t_{tabel} = 2,042$ pada taraf signifikan, sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $31,52 > 2,042$ dan dinyatakan tolak H_0 terima H_a sehingga diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pembelajaran strategi pembelajaran *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Transferring*) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa pada Sistem Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Di Kelas X SMA Negeri 1 Simpang Ulim, dan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran strategi *REACT* dari pertemuan I ke pertemuan II menjadi amat baik. Sehingga dapat disarankan dalam proses belajar mengajar diharapkan agar guru menggunakan strategi pembelajaran *REACT*.

Kata Kunci : Strategi (*React*). Pemecahan Masalah

Langsa, 9 Juli 2015 M

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Junaidi, MA. M. Ed

Sri Mulyati, M. Pd

Anggota

Anggota

Marzuki, M. Pd

Rita Mahriza, Ms

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
(IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa

Dr. Ahmad Fauzi, M. Ag
NIP. 19750501 198512 1 001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang penting peranannya di dalam proses kehidupan dan perkembangan suatu bangsa. Di negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, peningkatan kualitas pendidikan harus terus ditingkatkan agar menghasilkan manusia yang berpotensi yang nantinya akan berguna bagi nusa dan bangsa. Sebagaimana ditetapkan dalam pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003, bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Salah satu indikator pendidikan yang berkualitas dapat dilihat dari perolehan nilai belajar siswa. Nilai belajar siswa dapat ditingkatkan apabila pembelajaran dilakukan secara efektif dan efisien dengan ditunjang oleh tersedianya sarana dan prasarana pendukung serta kecakapan guru dalam pengelolaan kelas dan dalam menggunakan strategi yang tepat. Hal ini senada dengan pendapat Slameto bahwa guru harus menggunakan banyak metode pada waktu mengajar, variasi metode mengakibatkan penyajian bahan ajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, dan suasana kelas menjadi

¹ Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009). hal 307

hidup.² Oleh karena itu, guru lebih baik menggunakan berbagai metode pada waktu mengajar agar dapat menarik perhatian dan minat siswa sehingga kegiatan belajar mengajar tidak membosankan.

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah, agar tujuan pendidikan berjalan dengan benar, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran harus memilih strategi yang tepat serta mampu meningkatkan, mengembangkan, dan mengevaluasi proses pembelajaran sehingga siswa mampu mengembangkan kreatifitas yang dimilikinya. Seperti yang dikatakan Sardiman, “Tugas dan peranan guru antara lain menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa”.³

Matematika merupakan disiplin ilmu pengetahuan yang sulit tetapi dipelajari semua orang, mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Matematika berbeda dengan ilmu lain, karena kalau kita perhatikan sasaran matematika tidaklah konkrit tetapi abstrak. Namun matematika ini adalah ilmu yang penting. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Erman Suherman, dkk:

“Matematika diakui penting, tetapi sulit dipelajari. Maka tidak jarang murid yang awalnya menyenangi pelajaran matematika, beberapa bulan kemudian menjadi tidak acuh sikapnya. Salah satu penyebabnya adalah cara mengajar guru tidak cocok baginya. Guru hanya mengajar dengan satu metode yang kebetulan tidak cocok dan sukar dimengerti oleh siswa.”⁴

² Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 92.

³ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003). hal. 42

⁴ Erman Suherman, et.al., *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung : JICA-FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, 2001). hal.169

Materi-materi dalam pelajaran matematika memiliki banyak masalah-masalah yang dianggap sulit oleh para siswa dan membutuhkan adanya suatu kemampuan dasar dalam diri siswa untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan matematika. Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah agar peserta didik memiliki kemampuan pemecahan masalah yang meliputi, kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang ditafsirkan.

Adapun tujuan umum pembelajaran matematika yang dirumuskan *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM) yaitu:⁵ (1) belajar untuk berkomunikasi (*mathematical communication*), (2) belajar untuk bernalar (*mathematical reasoning*), (3) belajar untuk memecahkan masalah (*mathematical problem solving*), (4) belajar untuk mengaitkan ide (*mathematical connections*), dan (5) pembentukan sikap positif terhadap matematika (*positive attitudes toward mathematics*). Berdasarkan tujuan pembelajaran matematika dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dapat membantu siswa memahami konsep, menyelesaikan masalah sistematis, mengaitkan matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat mengungkapkan ide-ide semestinya dengan baik secara lisan maupun tulisan.

Tujuan tersebut menunjukkan betapa pentingnya belajar matematika, karena dengan belajar matematika sejumlah kemampuan dan keterampilan tertentu berguna tidak hanya saat belajar matematika namun dapat diaplikasikan dalam memecahkan berbagai masalah sehari-hari.

⁵ NCTM, *Principles and Standards for School Mathematics*. (Reston, Virginia 2000)

Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah mengembangkan kemampuan pemecahan masalah. Ini menandakan bahwa pemecahan masalah merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting diarahkan dalam pembelajaran matematika. Pembelajaran akan lebih bermakna apabila dimulai dengan permasalahan yang harus dipecahkan siswa. Situasi yang menghadaki siswa harus memecahkan masalah akan mendorong mereka untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara maksimal.⁶

Proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa adalah suatu hal yang perlu diperhatikan oleh guru, salah satu kemampuan siswa yang harus dikembangkan adalah kemampuan pemecahan masalah. Karena masih banyak siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru di ruang kelas. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa merupakan fokus dari pembelajaran matematika itu sendiri dan memiliki peran penting, juga dapat digunakan sebagai sarana siswa dalam mengembangkan ide-ide matematik, lebih berfikir analitis mengambil keputusan dan siswa juga lebih berusaha untuk menemukan penyelesaian dari suatu permasalahan yang diberikan oleh guru.

Fauziah menyatakan bahwa pemecahan masalah merupakan jantungnya matematika. Hal ini berarti pemecahan masalah sangat penting dan menjadi tujuan umum pembelajaran matematika. Proses berfikirnya memerlukan kemampuan mengorganisasikan strategi sehingga melatih orang berpikir kritis, logis, dan kreatif. Kemampuan tersebut sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, Jika

⁶ Nyimas Aisyah, dkk. *Pengembangan Pembelajaran Matematika*. (Dirjen Dikti Depdiknas, 2007), hal. 62.

seseorang telah memiliki kemampuan pemahaman terhadap konsep-konsep matematika, maka ia mampu menggunakannya untuk memecahkan masalah. Sebaliknya, jika seseorang dapat memecahkan suatu masalah, maka orang tersebut harus memiliki kemampuan pemahaman terhadap konsep-konsep matematika yang telah dipelajari sebelumnya.⁷

Pentingnya kemampuan pemecahan masalah bagi siswa ternyata tidak sejalan dengan apa yang terjadi di lapangan. Di lapangan terutama di sekolah kemampuan pemecahan masalah siswa tergolong rendah sesuai dari hasil TIMSS (*Trends in Mathematics and Science Study*) adalah studi internasional empat tahunan yang diselenggarakan oleh IEA (*International Association for the Evaluation of Educational Achievement*) sejak tahun 1955. TIMSS menilai prestasi matematika dan sains siswa kelas 4 dan kelas 8 serta mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan sekolah, kurikulum, dan pembelajaran. Indonesia telah berpartisipasi dalam TIMSS semenjak tahun 1999, 2003, 2007 dan 2011. Pencapaian siswa Indonesia selama mengikuti TIMSS dalam Matematika dan Sains berada di bawah pencapaian siswa setingkat di beberapa negara di Asia seperti Hongkong, Japan, Korea, Taiwan, Malaysia dan Thailand. Pada tahun 2003 Indonesia menduduki peringkat 34 dari 45 negara, tahun 2007 Indonesia menduduki peringkat 36 dari 49 negara dan tahun 2011 peringkat Indonesia belum diketahui karena sedang menunggu hasil pada tahun 2012 ini. Dalam hal ini, pencapaian dan prestasi siswa Indonesia adalah rendah. Ini dikarenakan Indonesia

⁷ Ana Fauziah, *Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Pemecahan Masalah Matematik Siswa SMP melalui Strategi REACT*. (Forum Kependidikan Jurnal Universitas Sriwijaya. Volume 30 Nomor 1, 2010). hal. 1-13

hanya menerapkan pada kemampuan dasar saja, namun hanya sedikit menerapkan matematika dalam konteks kehidupan sehari-hari.⁸

Permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai penyebab rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru matematika SMA Negeri 1 Simpang Ulim, ternyata masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengerjakan soal-soal yang diberikan guru apalagi soal yang diberikan berbeda dengan yang sudah dijelaskan guru, dan masih ada siswa yang belum dapat menghitung dengan baik serta tidak dapat menggunakan rumus yang sesuai dengan permasalahan.

Untuk mengatasi tidak terjadinya hal tersebut secara berlarut-larut, maka dibutuhkan suatu strategi pembelajaran agar siswa mampu menyelesaikan masalah yang ada pada pelajaran matematika. Oleh karena hal tersebut peneliti menggunakan Strategi Pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Transferring*) agar siswa dapat menyelesaikan soal-soal yang berbentuk masalah dan menemukan penyelesaiannya.

Strategi REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, dan Transferring*) dapat digunakan sebagai solusi permasalahan di atas. Crawford (2001) menyatakan bahwa strategi REACT merupakan suatu strategi pembelajaran kontekstual didasarkan pada penelitian tentang bagaimana cara terbaik guru mengajar sehingga siswa mendapatkan pemahaman dan pengalaman dalam proses belajarnya. Strategi REACT ini dikembangkan mengacu pada paham konstruktivisme yang menjadikan siswa tidak hanya menghafal tetapi juga terlihat

⁸ Crocodilusdaratensis. *Kemampuan-matematik-dan-sains-siswa-serta-kemampuan-daya-sains-sumber-manusia-indonesia-di-tingkat-internasional*. (<http://wordpress.com>, 2009).

dalam aktifitas yang terus menerus, berfikir dan menjelaskan penalaran mereka, mengetahui berbagai hubungan antara tema-tema dan konsep-konsep.⁹

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan menggunakan strategi *REACT* yang berjudul **“Pengaruh Strategi REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Transferring*) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa di Kelas X SMA Negeri 1 Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur.**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Materi pokok yang diteliti adalah Sistem Persamaan dan Pertidaksamaan Linear yang dibatasi pada materi sistem persamaan linear dua variabel dan tiga variabel dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
2. Kemampuan pemecahan masalah matematika diperoleh dari hasil pre-test dan post-test.
3. Langkah pemecahan masalah matematika dalam penelitian ini diambil dari langkah Polya.

⁹ Michael L Crawford. *Teaching Contextually Research, Rationale, and Techniques for Improving Student Motivation and Achievement in Mathematics and science*. (Texas : CCI Publishing, 2001). hal 2.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Transferring*) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa pada Sistem Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Di Kelas X SMA Negeri 1 Simpang Ulim?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Strategi Pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Transferring*) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa pada Materi Sistem Persamaan Linear Di Kelas X SMA Negeri 1 Simpang Ulim.

E. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru-guru bidang studi matematika dalam usaha meningkatkan pelaksanaan pembelajaran sehingga tercapai tujuan dan hasil pembelajaran yang optimal.
2. Bermamfaat bagi siswa dalam usaha menerapkan belajar secara bermakna dengan belajar lebih efektif dan efisien.
3. Bagi Peneliti berguna untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat dari bangku kuliah, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan.

F. Hipotesis Penelitian

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada Pengaruh dari Strategi Pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Transferring*) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa pada materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear akan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa”.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan persepsi antara pembaca dan penulis, berikut penulis uraikan definisi operasional dalam penelitian ini.

1. Strategi Pembelajaran

Menurut Hamzah B. Uno strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasanya di akhir kegiatan pembelajaran¹⁰.

- ### 2. Strategi pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Transferring*) merupakan suatu strategi pembelajaran kontekstual didasarkan pada penelitian tentang bagaimana cara-cara guru mengajar sehingga siswa mendapatkan pemahaman dan pengalaman dalam proses belajarnya¹¹.

¹⁰ Bonimike. *Strategi-belajar-aktif-active-learning*. (<http://blogspot.com> 2012). Diakses 24 Maret 2013.

¹¹ Michael L Crawford. *Teaching Contextually ...*, hal 2.

Strategi ini terdiri dari lima tahapan, yaitu *relating* (mengaitkan), *experiencing* (mengalami), *applying* (menerapkan), *cooperating* (kerjasama), dan *transferring* (memindahkan).

- a. Pembelajaran diawali dengan mengaitkan konteks nyata dengan materi dan menggali sejauh mana pengetahuan awal siswa mengenai materi yang akan dikaji.
- b. Timbul motivasi siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran guna mendapatkan konsep-konsep yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan.
- c. Siswa dituntun dalam menerapkan konsep yang didapat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.
- d. Siswa dimungkinkan untuk melaksanakan kerjasama dan berkomunikasi dengan siswa lain dalam satu kelompok kerja.
- e. Siswa mencoba mentransfer pengetahuan yang sudah didapatkan selama proses pembelajaran ke konteks pengetahuan yang baru atau untuk menyelesaikan masalah lain yang sifatnya lebih kompleks.

3. Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah dipandang sebagai proses dimana peserta didik menemukan kombinasi aturan-aturan yang setelah peserta didik menggunakannya untuk memecahkan masalah yang baru. Dalam hal ini pemecahan masalah tidak sekedar menerapkan peserta didik yang baru. Oleh karena itu, pemecahan masalah perlu dikembangkan.

Sebagaimana halnya dengan Dewey, Polya (Ahmad) juga menguraikan proses yang dapat dilakukan pada setiap langkah pemecahan masalah. Proses tersebut terangkum dalam empat langkah berikut:¹²

- a. Memahami masalah (*understanding the problem*).
- b. Merencanakan penyelesaian (*devising a plan*).
- c. Melaksanakan rencana (*carrying out the plan*).
- d. Memeriksa kembali hasil yang diperoleh (*looking back*).

¹² Diah. *Keefektifan Pembelajaran Matematika Realistik Pada Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII SMP*, (<http://digilib.unnes.ac.id> 2011), diakses pada tanggal 12 April 2013.